

BAB I. PENDAHULUAN

Hutan merupakan ekosistem penting untuk mendukung konservasi keanekaragaman hayati, terutama satwa liar. Keanekaragaman jenis satwa liar pada suatu habitat dapat mengindikasikan kestabilan ekosistem di dalamnya (Kuswanda dan Barus, 2017). Salah satu satwa liar yang dapat menjaga kestabilan ekosistem adalah orangutan. Orangutan memiliki peran penting dalam memencarkan biji-biji dari tumbuhan yang dimakannya untuk meregenerasi tumbuhan (Galdikas, 1986; Suhandi 1988). Kawasan yang masih terjaga kestabilan komunitas di dalamnya yaitu hutan dataran rendah di sekitar Stasiun Penelitian Orangutan Tuanan (SPOT). Kawasan ini merupakan hutan rawa gambut yang menjadi salah satu tempat habitat alami orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) (Setianingrum, 2016).

Orangutan merupakan salah satu primata yang selektif dalam memilih habitat untuk menyesuaikan dengan potensi sumber makanan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Setianingrum, 2020). Makanan adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan primata, makanan yang tersedia sangat cukup dan berkualitas akan dapat menunjang kehidupan dan proses reproduksi dengan baik (Zakki *et al.*, 2017). Penelitian khusus mengenai makanan penting dilakukan agar populasinya terus meningkat di alam. Salah satu fokus utama yang diteliti adalah mengenai pohon makanan dan kandungan nutrisi sebagai sumber makanan alami (Auliah, 2018).

Orangutan termasuk ke dalam primata *frugivorous* yaitu hewan yang mengkonsumsi buah sebagai makanan utamanya (Marshall *et al.*, 2009). Meskipun demikian, orangutan tetap membutuhkan makanan lain untuk memenuhi energinya seperti bunga, daun, kambium, empulur, dan serangga (Setianingrum, 2016). Orangutan membutuhkan makan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi. Pemilihan makanan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan asam amino yang diperlukan bagi tubuh (Partasasmita dan Malik, 2016). Perubahan cuaca dapat memengaruhi pertunasan, perbungaan dan perbuahan yang menggambarkan produktivitas dari tumbuhan makanan orangutan. Perubahan waktu berbunga dari tumbuhan juga dapat memengaruhi produksi buah yang dimakan oleh orangutan. Perubahan produksi buah akan direspon oleh orangutan dengan melakukan perubahan perilaku makan dengan pemilihan terhadap makanan (Suhud dan Saleh, 2007). Perilaku makan merupakan cara untuk mencari, memilih, mengkonsumsi, dan memproses makanan untuk mendukung kebutuhan makhluk hidup (van Schaik, 2006).

Marshall dan Wrangham (2007) menjelaskan bahwa terdapat dua kategori makanan primata yaitu makanan preferensi (*Preference food*) dan makanan alternatif (*Fallback food*). Makanan preferensi merupakan makanan yang sering dipilih saat kelimpahannya cukup tinggi di dalam habitat suatu populasi, sedangkan makanan alternatif adalah makanan yang dipilih ketika preferensi tidak tersedia atau rendah (Harrison dan Marshall, 2011).

Makanan preferensi merupakan sumber nutrisi yang dibutuhkan orangutan untuk mendapatkan energi, sedangkan makanan alternatif merupakan sumber nutrisi pelengkap. Buah adalah sumber makanan preferensi yang sering dimakan orangutan, karena mengandung nutrisi lengkap berupa air, karbohidrat, dan energi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih dari 60%. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pelengkap lainnya, orangutan bisa mendapatkannya dari makanan alternatif berupa bunga, biji, dan daun muda yang kaya akan kandungan protein dan lemak (Almatsier, 2001). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfa (2011) bahwa sampel makanan orangutan berupa buah dikategorikan sebagai makanan preferensi yang sering dimakan, sedangkan biji, bunga, daun muda, kambium dan batang muda dikategorikan sebagai makanan alternatif yang jarang dimakan. Selain itu rata-rata kadar air, abu, *Total Nonstructural Carbohidrat* (TNC), dan total energi dari makanan preferensi lebih tinggi daripada makanan alternatif, sedangkan rata-rata kadar lemak, protein, dan *Neutral deterjen fiber* (NDF) lebih tinggi pada makanan alternatif.

Penelitian kandungan nutrisi pada bayi (*infant*) *Macaca* sp. dengan berat 0,5 kg dibutuhkan protein sebanyak 9,3% (dalam bahan kering) atau setara dengan konsumsi protein 3,8 g/kg BB/h (NRC, 2003). Penelitian mengenai kandungan nutrisi yang dibutuhkan terhadap orangutan anak sejauh ini belum pernah dilakukan di Stasiun Riset Penelitian Orangutan Tuanan, Kalimantan Tengah. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah orangutan anak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kandungan nutrisi pada makanan yang dapat memengaruhi pemilihan makanan tiap individu orangutan anak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Terdapat perbedaan perilaku makan orangutan anak berdasarkan jenis kelamin.
2. Terdapat perbedaan perilaku makan orangutan anak berdasarkan kelas umur.
3. Terdapat perbedaan kadar kandungan nutrisi pada jenis makanan yang dikonsumsi oleh orangutan anak.